BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pada hakikatnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ilmiah ini berlandaskan pada tiga prinsip utama: rasionalitas, bukti empiris, dan langkah-langkah yang sistematis. Rasional bermakna kegiatan penelitian dilakukan secara masuk akal dan terjangkau oleh nalar manusia. Sementara itu, empiris menandakan bahwa proses pengumpulan data dapat diamati dan diteliti oleh indra manusia (Sugiyono, 2013).

Metode kualitatif digunakan untuk mengamati kondisi objek secara alamiah yakni kondisi aktual yang berjalan tanpa manipulasi atau rekayasa peneliti. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*). Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi (gabungan), lalu dianalisis secara induktif dengan menitikberatkan pada pemaknaan mendalam ketimbang generalisasi (Sugiyono, 2017). Peran peneliti mencakup penentuan fokus masalah, pemilihan informan, pengumpulan dan analisis data, hingga penyimpulan hasil. Mengingat batas-batas masalah dan sumber data pada penelitian kualitatif kerap belum dapat dipastikan di awal, rancangan penelitian bersifat fleksibel dan terus berkembang seiring dimasukinya lapangan (Sugiyono, 2017a).

Secara spesifik, desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan serta menggambarkan fenomena yang ada baik secara ilmiah maupun buatan dengan berfokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antarkegiatan. Pendekatan ini tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel, melainkan menggambarkan keadaan secara apa adanya (Cindrya, 2018).

Secara filosofis, penelitian kualitatif berlandaskan pada pandangan pospositivisme untuk menangkap dinamika objek alamiah secara menyeluruh. Hal ini berbeda dari pendekatan naratif yang bersumber pada filsafat fenomenologi untuk mengejar penghayatan (*verstehen*) terhadap peristiwa di lokasi penelitian (Fadli, 2021). Adapun dalam ranah pendidikan, profesionalisme guru menuntut penguasaan materi yang mendalam, penerapan metodologi pengajaran yang tepat, serta kemampuan mengoptimalkan motivasi belajar siswa (Huda, 2018).

2. Desain Penelitian

Metode kualitatif berlandaskan pada filsafat pospositivisme yang digunakan untuk mengamati kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Hal ini berbeda dengan pendekatan naratif yang berakar pada filsafat fenomenologi dengan fokus pada penghayatan (verstehen). Melalui pendekatan ini, fenomena dan kasus yang terjadi di lokasi penelitian dapat terilustrasikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji topik penelitian secara mendalam (Fadli, 2021).

Sementara itu, dalam konteks profesionalisme pendidik, seorang guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara komprehensif, menerapkan metodologi pengajaran yang relevan, serta mampu membangkitkan dan mengoptimalkan motivasi belajar siswa (Huda, 2018).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial (Lokasi)

Partisipan penelitian merupakan individu atau kelompok yang memberikan data serta informasi relevan untuk menjawab fokus kajian. Dalam prosesnya, partisipan dapat berkontribusi aktif mulai dari tahap pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil (Wardhani, n.d.).

Dalam konteks kualitatif, Spradley (dalam Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa konsep situasi sosial digunakan untuk menggantikan istilah populasi. Situasi sosial ini mencakup tiga unsur dasar yang saling berinteraksi secara sinergis, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).

Berdasarkan kerangka situasi sosial tersebut, penelitian ini melibatkan komponen-kompenen berikut:

a. **Pelaku (*Actor*)**: Pihak-pihak yang menjadi subjek dan sumber data utama mencakup Guru Akidah Akhlak, serta Siswa Kelas 5.
b. **Tempat (*Place*)**: Lokasi pelaksanaan penelitian berada di MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh.
c. **Aktivitas (*Activity*)**: Kegiatan yang diamati berfokus pada Motivasi siswa kelas 5 dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Partisipan Penelitian (Subjek)

Partisipasi penelitian merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok sebagai subjek yang menyediakan data dan informasi relevan bagi peneliti. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui pengisian kuesioner, sesi wawancara, maupun pengamatan langsung. Prinsip partisipasi wajib berlandaskan kesukarelaan dan etika penelitian, di mana setiap partisipan mendapatkan penjelasan secara transparan mengenai tujuan serta prosedur penelitian sebelum menyatakan kesediaannya (*informed consent*) (Sholihah, 2010).

Dalam penelitian ini, sumber data dikelompokkan menjadi dua kategori:

1. **Data Utama (Instrumen Utama)**: Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang mengumpulkan serta mengolah data secara langsung di lapangan.
2. **Data Pendukung / Sumber Data Informasi**: Informasi pendukung diperoleh melalui keterlibatan para partisipan penelitian, yang meliputi:

a. Guru

b. Siswa

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai **Instrumen Utama** sekaligus **Praktisi (Guru)**. Peneliti hadir secara langsung di kelas untuk memberikan tindakan pembelajaran.

1 **Peran:** Peneliti berperan merancang skenario pembelajaran, memilih konten YouTube yang relevan dengan materi Aqidah Akhlak (seperti kisah keteladanan atau adab), dan melakukan observasi langsung.

2 **Kolaborasi:** Peneliti juga dibantu oleh seorang rekan sejawat (guru lain) sebagai observer untuk menjamin objektivitas pengamatan terhadap perilaku siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkedudukan sebagai sarana teknis yang dimanfaatkan untuk mengimpun data lapangan, di mana variasi jenisnya disesuaikan dengan wujud data yang ditargetkan. Beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai bentuk interaksi verbal secara langsung antara dua pihak dalam format tanya jawab. Tingkat keberhasilan metode ini diukur dari seberapa optimal informasi relevan yang berhasil digali. Oleh karena itu, penyusunan pedoman wawancara yang memuat poin-poin pertanyaan kunci menjadi krusial agar penggalian data berjalan terarah (Widiastuti et al., 2018).

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan untuk mengukur motivasi belajar siswa mencakup:

a. Guru Akidah Akhlak Kelas 5:

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media YouTube?
2. Apa alasan Bapak/Ibu menggunakan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
3. Bagaimana proses penerapan media YouTube di kelas?
4. Apakah penggunaan YouTube membantu siswa memahami materi?
5. Bagaimana respon siswa selama pembelajaran menggunakan YouTube?
6. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa?
7. Kendala apa saja yang dihadapi saat menggunakan media YouTube?
8. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
9. Apakah media YouTube efektif digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran?

b. Siswa Kelas 5:

1. Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak menggunakan YouTube?
2. Apa yang membuat pembelajaran menggunakan YouTube menarik?
3. Apakah video YouTube membantu kamu memahami materi?
4. Bagaimana perasaanmu saat belajar menggunakan video?
5. Apakah kamu lebih semangat belajar setelah menggunakan YouTube?
6. Bagian video seperti apa yang paling kamu sukai?
7. Apakah kamu lebih mudah mengingat materi melalui video?

8. Kesulitan apa yang kamu alami saat belajar menggunakan YouTube?
9. Apakah kamu ingin pembelajaran seperti ini digunakan lagi?
10. Menurutmu, apa manfaat YouTube dalam pembelajaran?

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap perilaku subjek maupun fenomena tertentu di lapangan. Metode ini dapat dibedakan menjadi observasi partisipan di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diamati serta observasi non-partisipan, di mana peneliti bertindak murni sebagai pengamat luar (Makbul, 2021). Pada penelitian ini, pengamatan difokuskan pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 5 MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekam jejak informasi yang melibatkan aktivitas pengumpulan, pengelompokan, penyimpanan, hingga penyajian data berbasis dokumen. Bentuk dokumen tersebut dapat berupa berkas teks, citra visual, rekaman audio, video, maupun artefak fisik lainnya (Purwono, 2022). Data dokumentasi yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi: surat izin penelitian, Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Program Semester (Promes), serta Program Tahunan (Prota).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini difungsikan untuk menghimpun informasi mendalam dan menyeluruh mengenai dorongan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pemanfaatan media audiovisual YouTube di MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh.

Demi menjamin keabsahan dan akurasi data yang relevan dengan fokus masalah, proses penghimpunan data diproses melalui serangkaian teknik yang terukur,

mencakup wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pelaksanaan pengumpulan data ini dilangsungkan setelah arah serta tujuan penelitian terumuskan secara jelas, serta seluruh informan penelitian telah menyatakan kesediaan (*informed consent*) untuk berpartisipasi dan membagikan data yang dibutuhkan.

1. Wawancara

Wawancara dimanfaatkan sebagai instrumen pengumpul data yang efektif, baik pada tahap eksplorasi awal guna memetakan akar masalah maupun untuk menggali pemikiran serta pengalaman responden secara komprehensif. Melalui interaksi ini, peneliti dapat menangkap perspektif partisipan yang lebih kaya, kompleks, dan bernuansa dibandingkan dengan temuan dari sekadar pengamatan fisik (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini, wawancara ditujukan kepada beberapa pihak yang terlibat langsung dalam dinamika pembelajaran, antara lain:

a. **Guru Akidah Akhlak Kelas 5:** Menggali data empiris terkait pengalaman pengajaran, kendala teknis maupun metodologis, serta tingkat keberhasilan penerapan strategi *flipped learning* dan *project-based learning* berbasis media.

b. **Siswa:** Mengetahui tingkat motivasi, keaktifan partisipasi, serta persepsi intuitif mereka terhadap pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran.

2. Observasi

Observasi dipahami sebagai pendekatan pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap dinamika perilaku, peristiwa, maupun fenomena sosial tertentu, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Fakhri, 2018).

Tujuan pengamatan ini adalah untuk merekam secara kontekstual kondisi lingkungan belajar, pola aktivitas dan interaksi sosial antar-aktor, serta peran

tiap individu di dalamnya. Peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas untuk mendeskripsikan secara objektif bagaimana pemanfaatan media YouTube mampu memicu motivasi belajar siswa. Aspek-aspek utama yang diamati meliputi:

a. **Interaksi Guru dan Siswa:** Pola komunikasi, keaktifan fasilitasi pembelajaran oleh guru, serta tingkat partisipasi siswa selama proses belajar-mengajar.

b. **Penerapan Media Pembelajaran:** Efektivitas integrasi konten YouTube dalam membangkitkan minat dan daya tarik siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

c. **Motivasi Siswa:** Antusiasme, fokus perhatian, serta tingkat keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis media tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rangkaian kegiatan pengumpulan, penataan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi yang tersaji dalam bentuk berkas tertulis, gambar, rekam suara, video, maupun artefak fisik lainnya (Purwono, 2022).

Teknik ini difungsikan untuk memvalidasi dan memperkuat data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi melalui bukti-bukti faktual. Jenis dokumen yang dihimpun dalam penelitian ini mencakup:

a. **Modul Ajar:** Berkas perencanaan pembelajaran yang merinci alur tujuan pembelajaran (ATP) dan capaian pembelajaran (CP) yang dirancang oleh guru.

b. **Catatan Lapangan Guru:** Rekaman evaluasi atau catatan reflektif harian/mingguan yang dibuat guru mengenai perkembangan proses pembelajaran.

c. **Hasil Karya Siswa:** Produk tugas proyek maupun hasil kerja siswa yang dihasilkan selama periode penelitian berlangsung.

Pengintegrasian ketiga teknik ini diharapkan mampu menyajikan gambaran utuh, menyeluruh, dan kredibel mengenai upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui media YouTube pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Ulum Ngogri Megaluh.

E. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019), triangulasi merupakan strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai sumber dan teknik penelitian yang tersedia. Implementasinya dilakukan dengan memadukan metode seperti observasi, wawancara, serta peninjauan dokumen, yang kemudian hasilnya dikomparasikan. Melalui proses sinkronisasi data ini, peneliti dapat memvalidasi ketepatan serta kredibilitas informasi yang telah dikumpulkan.

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini, digunakan teknik **Triangulasi**:

1 **Triangulasi Sumber:** Membandingkan data hasil observasi guru dengan hasil wawancara siswa dan pendapat rekan sejawat.

2 **Triangulasi Teknik:** Mengecek kembali kebenaran data dengan membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi.

3 **Triangulasi Waktu :** Cara mengumpulkan atau mengecek data kepada sumber yang sama pada waktu atau periode yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan satuan yang dapat dikelola menemukan apa yang bermakna dan yang diteliti lalu dilaporkan secara sistematis (Yusuf, 2017)

Sementara itu, Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2017) menekankan bahwa dalam riset kualitatif, analisis data bersifat interaktif dan kontinu hingga mencapai titik jenuh. Prosedur analisis ini mencakup tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif sederhana:

- **Data Kualitatif:** Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa secara naratif.

1. Reduksi Data

Data Reduksi merupakan proses penyaringan informasi dengan cara meringkas poin-poin utama, memprioritaskan elemen krusial, dan mengeliminasi detail yang tidak relevan. Hasil dari proses ini memungkinkan peneliti memiliki perspektif yang lebih tajam serta memudahkan perencanaan tahap pengambilan data berikutnya. Secara teknis, aktivitas reduksi data mencakup:

- Seleksi Data: Mengevaluasi dan menentukan kelayakan data yang masuk.
- Klasifikasi Data: Mengelompokkan atau memilah data berdasarkan kategori tertentu.
- Identifikasi Data: Memberikan label atau identitas khusus pada data penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya setelah pengumpulan data adalah pengorganisasian informasi agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Melalui penggunaan tabel, matriks, atau deskripsi naratif, peneliti dapat memetakan hubungan antar variabel secara jelas. Hal ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif yang memudahkan perencanaan analisis lanjutan serta membantu peneliti mengidentifikasi pola-pola penting sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan serta proses verifikasi. Menurut Sugiyono (2012), peneliti menyusun sintesis dari data yang telah dianalisis sebelumnya. Tingkat kredibilitas simpulan tersebut sangat bergantung pada konsistensi bukti lapangan yang ditemukan; Tahap verifikasi sangat penting untuk menjamin bahwa konklusi penelitian benar-benar mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan melalui pengecekan kembali data primer, triangulasi sumber, serta memastikan konsistensi antara hasil analisis dengan fakta temuan. Langkah ini menjadi syarat mutlak demi menjaga kredibilitas dan validitas ilmiah sebuah studi. jika temuan awal tetap didukung oleh data yang valid saat peneliti melakukan kroscek ulang di lapangan, maka hasil penelitian tersebut dianggap dapat dipertanggungjawabkan.